



28 Januari 2022

**ALKITAB FIRMAN ALLAH  
V ERSUS  
ALKITAB MENGANDUNG FIRMAN ALLAH**

**Dr. Andreas Eko Nugroho, M.Th.** — andreas.nugroho@sttbetheltheway.ac.id

**Dr. Rikardo P. Sianipar, M.Th.** — rikardo.sianipar@sttbetheltheway.ac.id

**Dr. Yosef Antonius, M.Th.** — yosef.antonius@sttbetheltheway.ac.id

**Dr. Kornelius Rulli Jonathans, M.Pd.K.** — rulli.jonathans@sttbetheltheway.ac.id

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

**Pendahuluan**

Alkitab merupakan kitab yang diwahyukan oleh Roh Allah. Mayoritas orang Kristen percaya akan hal tersebut. Alkitab adalah Firman Tuhan yang merupakan kebenaran yang absolut dan obyektif. Alkitab adalah sumber iman dan kebenaran yang diilhamkan secara langsung oleh Allah. Alkitab juga merupakan Firman Tuhan yang berkuasa karena Roh Kudus yang menuntun setiap penulisnya dalam menulis kitabnya masing-masing.

Menurut II Timotius 3:16, segala tulisan yang diilhamkan oleh Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Jadi di sini Alkitab berfungsi sebagai pedoman hidup dan kompas dalam kehidupan kita sehari-hari. Kebenaran Alkitab adalah absolut untuk mengajar, mengoreksi, menginsyafkan, dan mendidik setiap manusia. Hendaknya Alkitab dipandang sebagai demikian adanya sesuai ayat Firman Tuhan tersebut.

Orang yang pertama kali memakai istilah *biblia* (latin) atau *bible* dalam bahasa Inggris dan Alkitab dalam bahasa Indonesia adalah Santo Hieronymus yang mengumpulkan versi pertamanya sekitar tahun 396-400 Masehi. Asal kata Alkitab yang dipakai Hieronymus adalah *vulgata* dari bahasa Latin *vulgus*, yang artinya orang biasa. Alkitab terdiri dari 66 kitab yang ditulis oleh sekitar 40 orang yang mempunyai latar belakang berbeda yang ditulis dalam jangka waktu sekitar 16

abad. Kanonisasi Alkitab terjadi pada tahun 397 M pada zaman konsili Kartago. Alkitab dipercaya sebagai satu kesatuan meskipun ditulis oleh banyak orang tetapi isinya tidak saling bertentangan satu sama lain karena adanya campur tangan Roh Kudus.

Terdapat teori yang menyatakan bahwa Alkitab mengandung Firman Allah. Teori ini berbicara mengenai Alkitab adalah buku manusia yang dapat dipakai oleh Tuhan menjadi firman-Nya hanya pada saat terjadi perjumpaan antara Allah dengan manusia. Para penulis Alkitab menulis sesuai dengan perjumpaan mereka dengan Tuhan dengan memakai pola-pola berpikir di zaman mereka masing-masing. Para penganut teori ini berpendapat bahwa para penulis Alkitab memakai berbagai mitos adikodrati dan cerita-cerita ajaib untuk menyampaikan kebenaran rohani. Tugas penafsir adalah melucuti setiap embel-embel mitologis yang ada dan berusaha menemukan kebenaran rohani yang Tuhan sediakan bagi kita. Alkitab hanya dapat menjadi firman Allah ketika pada suatu saat tertentu Allah menerobos memasuki keberadaan kita dan menyatakan diri-Nya melalui firman-Nya.

Terdapat beberapa cara untuk menangkis pandangan tersebut. Yang pertama adalah pandangan tersebut terlalu subjektif dalam memahami alkitab. Alkitab dapat mengatakan hal-hal yang berbeda sama sekali kepada orang-orang yang berbeda-beda pula. Yang kedua adalah pendapat teori tersebut meniadakan sifat objektif dalam menafsirkan alkitab. Yang ketiga adalah pendapat tersebut meniadakan sama sekali kebenaran yang sudah pasti. Yang terakhir adalah bukti manusia sepanjang zaman yang bisa keliru dan melakukan kesalahan tidak dapat diganggu gugat sehingga berakibat kepada penafsiran yang tidak tepat dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Akan lebih baik jika kita beranggapan bahwa Alkitab adalah wujud asli perkataan pernyataan Allah kepada manusia yang diilhamkan Roh Allah sendiri yang tentunya dapat dipercaya 100% dan tidak mungkin salah (100% benar adanya).

### **Alkitab adalah Firman Allah**

Alkitab yang kita baca sehari-hari adalah Firman Allah yang hidup, dan hal itu tertulis di dalam ayat Alkitab yaitu baik di II Timotius 3:16 dan II Petrus 1:20-21.

Kesatuan dan keterpaduan Alkitab menyatakan kebenarannya. Ada banyak penulis yang berbeda-beda latar belakang, gaya penulisan, tetapi menunjukkan kepada satu pengarang yaitu Roh Kudus. Alkitab memiliki kesinambungan yang mengherankan, sebagaimana sekian banyak fakta dan beritanya yang terjalin erat menyatakan Anak Allah yang Tunggal, Tuhan dan Juruslamat kita.<sup>1</sup>

## **II Tim 3:16**

*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran*

Rasul Paulus menuliskan kepada Timotius bahwa Alkitab adalah tulisan yang diilhamkan oleh Allah. Allah sendiri yang mengilhamkannya kepada para rasul-rasul yang menjaga kehidupannya, menyaksikan kebesaran-Nya. Mereka (para rasul, nabi) tidak berbicara dengan menuruti kemauan mereka, tetapi mereka berbicara karena Allah yang mengatakannya kepada mereka, untuk mereka tuliskan dan sampaikan kepada orang-orang.

*Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya (Ibr. 2:4).*

Jadi dari pasal di atas kesaksian para nabi, para rasul diteguhkan oleh Allah sendiri sebagai maksud pernyataan dan oleh karena Roh Kudus, bukan karena kekuatan sendiri.

Kata diilhamkan berasal dari bahasa Yunani *yeopneustov* dari kata dasarnya *epneusan* (*pneh-o*) yang artinya bernapas/bertiup. Diilhamkan Allah di dalam bahasa aslinya merupakan satu kata yang berarti dihembuskan oleh Allah. Alkitab itu hidup dan berasal dari Allah.

Menurut Matthew Henry, Kitab Suci adalah pengungkapan ilahi, yang dapat kita andalkan sebagai benar-benar sempurna, tidak dapat salah. Roh yang sama yang telah mengembuskan akal budi ke dalam diri kita, juga mengembuskan

---

<sup>1</sup> Jonar TH Situmorang, *Bibliologi : Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dan Masa Ke Masa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

pengungkapan atau pewahyuan di antara kita. Bahwa Kitab Suci diberikan melalui pengilhaman Allah tampak dari kebesaran gayanya, yaitu dari kebenaran, kemurnian, dan keagungan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Pengilhaman Allah juga tampak dari keselarasan dari bagian-bagiannya, dari kuasa dan pengaruhnya atas akal budi banyak orang yang bertobat olehnya, dari penggenapan banyak nubuatan yang berkaitan dengan hal-hal yang melampaui batas ramalan manusia, dan dari banyak mujizat yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia dan yang dikerjakan sebagai bukti untuk menunjukkan bahwa mujizat-mujizat itu berasal dari Allah <sup>2</sup>

## **II Petrus 1:20-21**

*Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah*

Senada dengan Paulus, rasul Petrus juga menuliskan bahwa nubuat bukan dihasilkan atas kehendak sendiri, tetapi oleh karena dorongan Roh Kudus. Pada waktu peristiwa Pentakosta sesudah para murid dan orang-orang percaya yang ada di situ mengalami kepenuhan Roh Kudus dengan berkata-kata dalam bahasa baru yang belum pernah mereka pelajari, maka Petrus bangkit dan mulai berkhotbah, di mana dalam khotbahnya dia mengambil dari kitab Perjanjian Lama, yaitu kitab Yoel, dan pada hari itu sejumlah 3000 orang percaya dan memberi diri dibaptis (Kis 2: 41). Kita mengetahui bahwa latarbelakang Petrus adalah seorang penjala, seorang nelayan, berbeda dengan latar belakang Paulus yang adalah golongan orang pintar yang belajar tentang agama, tetapi oleh karena kuasa Roh Kudus, Petrus dapat menyampaikan kitab nabi Yoel, mengkhotbahkannya di depan orang banyak dan terjadi penuaian jiwa. Itulah kuasa Roh Kudus yang bekerja melawat setiap orang yang hadir pada saat itu.

---

<sup>2</sup> Matthew Henry, *Matthew Henry Bible Commentary (Complete)*.

Matthew Henry memberikan penafsiran tentang ayat ini sebagai gambaran yang diberikan mengenai firman di dalam Perjanjian Lama: firman itu disebut sebagai nubuat yang lebih pasti (ay. 19, KJV).<sup>3</sup>

- a. Firman itu merupakan pernyataan nubuatan mengenai kuasa dan kedatangan, keilahian dan penjelmaan, dari Juruselamat kita, yang kita dapati di dalam Perjanjian Lama. Di dalamnya dinubuatkan bahwa keturunan perempuan itu akan meremukkan kepala ular. Kuasa-Nya untuk menghancurkan Iblis dan pekerjaan-pekerjaannya, dan kelahiran-Nya oleh seorang perempuan dinubuatkan di sana. Sekarang penggenapan Perjanjian Lama oleh Perjanjian Baru serta kesesuaian antara Perjanjian Baru dengan Perjanjian Lama memperlihatkan bukti sepenuhnya dari kebenaran kedua perjanjian itu.
- b. Perjanjian Lama merupakan perkataan nubuat yang lebih pasti (ay. 19, KJV). Hal ini benar demikian bagi orang-orang Yahudi yang menerimanya sebagai firman Allah. Para nabi berikutnya menegaskan apa yang telah disampaikan oleh nabi-nabi yang telah mendahului mereka, dan nubuat-nubuat ini telah ditulis melalui perintah yang jelas kepada mereka, dan dipelihara oleh pemeliharaan khusus, dan banyak di antaranya telah digenapi oleh penyelenggaraan yang indah dari Allah, dan oleh karena itulah nubuat-nubuat itu menjadi lebih pasti bagi orang-orang yang selama ini telah menerima dan membaca kitab suci daripada laporan Rasul Petrus mengenai suara yang datang dari sorga.

### **Pengilhaman Alkitab**

Menurut pandangan Alkitab adalah firman Allah, Roh Kuduslah yang menuntun dan mengawasi pada penulis Alkitab. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Henry.

<sup>4</sup> Henry Clarence Thiessen, Vernon D Doerksen, and Kotak Pos 46 -Malang, 'TEOLOGI SISTEMATIKA Oleh Direvisi Oleh', 1977, 681.

1. Pengilhaman tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, karena pengilhaman adalah karya Roh Kudus, namun kita tidak mengetahui dengan tepat bagaimana kuasa Roh Kudus bekerja.
2. Pengilhaman, dalam arti terbatas ini terbatas pada penulis-penulis dalam kitab saja.
3. Pengilhaman pada hakekatnya adalah tuntunan. Maksudnya Roh Kudus mengawasi pemilihan bahan serta kata-kata yang akan digunakan dalam menulis kitab.
4. Roh Kudus melindungi para penulis dari berbuat kesalahan serta tidak mencantumkan apa yang harus dicantumkan.
5. Pengilhaman meliputi juga kata-kata yang dipakai, bukan sekedar pikiran dan konsepnya saja.

### **Pandangan Calvinisme tentang Alkitab**

Pandangan para Calvinisme tentang Alkitab bahwa Calvin menegaskan pengetahuan sejati mengenai Allah hanya dapat diperoleh dari Alkitab, sebab Alkitab-lah yang mengandung Firman Allah. Sumber ajaran Kristen adalah Alkitab menurut Calvin. Karena itu Calvin mempertahankan prinsip protestan mengenai *Sola Scriptura*.

### **Pandangan Pentakosta tentang Alkitab**

Para penganut aliran Pentakosta berkeyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Mereka memandang Alkitab lebih dari sekedar buku agama tentang kebenaran-kebenaran atau catatan karya Allah pada umat di jaman dulu.

Alkitab adalah Firman Allah – kebenaran dari Allah, di mana Allah memakai sejumlah sarana untuk berhubungan atau menyatakan diriNya kepada kita. Alkitab adalah sarana istimewa sebab Alkitab adalah Firman Allah.<sup>5</sup> Bahwasanya di dalam proses penyatuan kitab sehingga menjadi satu kitab suci diperlukan proses kanonisasi baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

---

<sup>5</sup> French L Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015).

Bagi kalangan Pentakosta, penggunaan prinsip-prinsip yang benar dalam penafsiran Alkitab sangat sah di mana keakuratan penafsiran alkitabiah didukung analisis rinci terhadap teks Alkitab.

### **Pandangan John Wesley tentang Alkitab**

Di dalam sebagian besar pendahuluan khotbah Wesley, ia sering menyebut dirinya dengan *homo unius libri* (manusia dengan satu kitab). Saat Wesley berbicara tentang permulaan Methodisme, ia berkata sebagai berikut <sup>6</sup>:

Pada awalnya, ada empat anak muda berkumpul bersama. Setiap mereka adalah *homo unius libri* - manusia dengan satu kitab. Allah mengajari mereka untuk menjadikan firman-Nya sebagai pelita bagi kaki mereka dan terang bagi jalan mereka. mereka hanya memiliki satu sumber aturan bagi pikiran, perkataan dan perbuatan mereka, yaitu firman Allah.

Pemahaman yang akurat terhadap pandangan Wesley mengenai Alkitab, haruslah dimulai dari pokok di atas, dengan penekanan yang kuat bahwa hanya Alkitab saja yang menjadi otoritas di dalam iman dan praktek hidup dalam kekristenan. <sup>7</sup>

Salah satu peraturan yang dipakai oleh Wesley adalah Alkitab berbicara sebagai perkataan Allah. Wesley, mengatakan bahwa jika memungkinkan, para penafsir harus menggunakan bahasa alkitab untuk menekankan ide-ide Alkitab. Misalnya, Wesley menekankan bahwa istilah “kesempurnaan” (*perfection*) yang ia pakai adalah istilah Alkitabiah. Wesley sering memakai studi kata Alkitab sebagai suatu pola di dalam penafsirannya. Aturan itu didasarkan kepada I Petrus 4:1.

### **Alkitab Mengandung Firman Allah**

Golongan ini berprinsip bahwa Alkitab memuat sebagian firman Allah, sedangkan sebagian lagi adalah firman manusia dan firman iblis. Bagian yang dianggap firman Allah adalah perkataan langsung Allah kepada manusia, misalnya “Demikianlah firman Allah, Yesus berkata...”

---

<sup>6</sup> Mathen A.BAllu, ‘Membangun Teologi Dalam Perspektif Wesleyan-Arminian’.

<sup>7</sup> A.BAllu.

Bagian yang dianggap bukan firman Allah adalah perkataan yang diucapkan manusia atau iblis, bukan Allah, misalnya saat Musa menyampaikan sesuatu kepada umat Israel, itu adalah perkataan manusia, ketika iblis menggoda Hawa di Taman Eden atau ketika iblis bercakap-cakap dengan Tuhan tentang Ayub, itu adalah firman iblis.<sup>8</sup>

Menurut mereka, Alkitab merupakan buku manusia yang dapat dipakai oleh Tuhan menjadi Firman-Nya pada saat terjadi perjumpaan antara Allah dan manusia. Para penulis Alkitab menulis perjumpaan mereka dengan Tuhan dengan memakai pola-pola berpikir zaman mereka. Alkitab menjadi Firman Allah bagi kita ketika pada suatu saat tertentu Allah menerobos memasuki keberadaan kita serta menyatakan diri-Nya dalam firman-Nya.<sup>9</sup>

Jadi menurut pandangan ini, hanya jika Allah saja yang berfirman ataupun bersabda yang dikatakan Firman Allah, yang lainnya tidak.

Adapun kelompok-kelompok yang menganut aliran ini adalah :

1. Kelompok Skeptik atau Agnostik: Mereka menolak dan bahkan mencemooh Alkitab, mereka beranggapan Alkitab bukanlah Firman Allah. Kaum Skeptis menggunakan taktik apa saja untuk meruntuhkan keabsahan Alkitab tetapi tetap saja usaha mereka gagal. Persoalan kaum skeptis teologis di sini adalah bahwa bahasa manusia tidak mampu berfungsi sebagai pembawa informasi tentang Allah, karena bahasa manusia itu selalu bereferensi kepada hal-hal material sementara Allah yang mau dibahasakan justru sama sekali tidak berkaitan dengan dunia material.<sup>10</sup>
2. Kelompok Liberalisme: Kelompok ini mengajarkan bahwa Alkitab bukan seluruhnya Firman Allah, tetapi Alkitab berisi Firman Allah dan sebagian hanyalah tulisan/karya manusia saja. Pandangan Liberalisme seperti Rudolf Bultmann berpegangan pada konsep bahwa untuk mengerti secara tepat kebenaran Alkitab, seseorang harus melakukan demitologisasi Perjanjian

---

<sup>8</sup> Situmorang.

<sup>9</sup> Thiessen, Doerksen, and Pos 46 -Malang.

<sup>10</sup> Norbertus Jegalus, 'Skeptisme Teologis Dan Jawaban Filsafat', *Arete*, 1.2 (2005) <<http://journal.wima.ac.id/index.php/ARETE/article/view/170>>.



Baru mengenai Kristus. Dimana menurut pandangannya Kristus dapat dilihat sebagai tokoh mitos daripada sebagai tokoh Historis dalam Alkitab. Bagi Rudolf yang penting adalah berita tentang Kristus, tetapi bukan kesejarahan-Nya, Allah memimpin para penulis sehingga mereka menuliskan pesan-Nya dalam Alkitab.<sup>11</sup>

3. Kelompok Neo-Ortodox: Kelompok ini mengajarkan bahwa kata-kata Alkitab menjadi Firman Allah jikalau Allah menggunakannya untuk menghadapi manusia dan pada saat manusia mengerti, kata-kata Alkitab itu menjadi Firman Allah baginya. Jadi Alkitab bukan Firman Allah tetapi dapat menjadi Firman Allah. Pandangan Neo-Ortodoks dengan tokonya Karl Barth berpandangan Alkitab berisi Firman Allah tetapi bukan benar-benar Firman Allah. Jadi menurut pendapatnya Alkitab hanya mengandung kesaksian tentang Kristus. Alkitab tidak benar – benar perkataan dari Kristus. Noe-Ortodox juga menolak pentingnya berpegang pada kemutlakan kesejarahan Alkitab.<sup>12</sup>

### **Indikasi Alkitab adalah Firman Allah**

Nubuat-nubuat yang digenapi memberikan kesaksian tentang ketepatan Alkitab. Inilah yang mengindikasikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Terdapat banyak ayat-ayat di dalam Perjanjian Lama yang digenapi di Perjanjian Baru, misalnya tentang kehidupan Yesus<sup>13</sup>

1. DIA akan dilahirkan dari seorang perawan (bnd Yes 7:14 dan Luk 2:26-35)
2. DIA akan dilahirkan di Betlehem (bnd Mik 5:2 dan Luk 2:4-7)
3. DIA akan hidup tanpa dosa (bnd Yes 53:9 dan 2Kor 5:21)
4. DIA akan disalibkan dan amti (bnd Ues 53:9 dan Mat 27:35)

Lalu bagaimana dengan zaman sekarang ini? Adakah indikasi bahwa Alkitab

---

<sup>11</sup> Djoko Sukono, 'Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.1 (2019), 28–34 <<https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>>.

<sup>12</sup> Sukono.

<sup>13</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, Cetakan ke (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021).

sebagai kesaksian manusia itu adalah kesaksian Roh Kudus sehingga menjadi Firman Allah bagi kita? Bila membaca I Yohanes 1:1-3, dapat diambil kesimpulan bahwa oleh karena kesaksian Yohanes tentang Firman yang hidup adalah benar, sesuai kenyataannya maka Roh Kudus bersaksi melalui kesaksian Yohanes itu guna menyakinkan orang-orang Kristen di Asia Kecil, Para orang Kristen di Asia Kecil seterusnya menyaksikan firman yang telah dipercayai itu kepada orang lain dan kepada keturunan mereka. Kesaksian mereka itu adalah kesaksian Roh Kudus dengan syarat kesaksian itu benar, tidak menyimpang dari kenyataannya <sup>14</sup>

### Kesimpulan

- a. Alkitab merupakan pedoman hidup dan kompas dalam kehidupan kita sehari-hari. Kebenaran Alkitab adalah absolut untuk mengajar, mengoreksi, menginsyafkan, dan mendidik setiap manusia. Hendaknya Alkitab dipandang sebagai demikian adanya sesuai ayat firman Tuhan tersebut (II Timotius 3:16)
- b. Alkitab adalah firman Allah karena Roh Kudus yang menjadi Pribadi yang menuntun dan mengawasi pada penulis Alkitab.
- c. Bagi kalangan Pentakosta, penggunaan prinsip-prinsip yang benar dalam penafsiran Alkitab sangat sah yakni keakuratan penafsiran alkitabiah didukung analisis rinci terhadap teks Alkitab.
- d. Ada beberapa kelompok yang mengakui Alkitab hanya mengandung firman Allah, seperti: kelompok Skeptik atau Agnostik, Liberalisme dan Neo-Ortodox.
- e. Banyak nubuatan yang digenapi mampu memberikan kesaksian tentang ketepatan Alkitab. Inilah yang mengindikasikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah.

---

<sup>14</sup> Situmorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.BAllu, Mathen, ‘Membangun Teologi Dalam Perspektif Weleyan-Arminian’  
 Arrington, French L, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* (Yogyakarta: Andi  
 Offset, 2015)
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*, Cetakan ke (Jakarta: BPK Gunung Mulia,  
 2021)
- Henry, Matthew, *Matthew Henry Bible Commentary (Complete)*
- Jegalus, Norbertus, ‘Skeptisme Teologis Dan Jawaban Filsafat’, *Arete*, 1.2 (2005)  
 <<http://journal.wima.ac.id/index.php/ARETE/article/view/170>>
- Situmorang, Jonar TH, *Bibliologi : Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dan  
 Masa Ke Masa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013)
- Sukono, Djoko, ‘Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan’, *PASCA: Jurnal  
 Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.1 (2019), 28–34  
 <<https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>>
- Thiessen, Henry Clarence, Vernon D Doerksen, and Kotak Pos 46 -Malang,  
 ‘TEOLOGI SISTEMATIKA Oleh Direvisi Oleh’, 1977, 681